

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sektor ekonomi di Indonesia seperti sektor pariwisata, hotel, penerbangan, pasar saham, usaha mikro, UMKM selama tahun 2018 mengalami pertumbuhan secara normal dan positif. Seiring bertambahnya waktu, pada tahun 2020 muncul kasus pertama penyebaran COVID-19 di Indonesia yang berawal dari Wuhan, Cina. Kasus ini menyebar dengan cepat ke berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Hal tersebut tidak dapat dihindari bahwa Indonesia akan mengalami dampak luar biasa akibat pandemi COVID-19. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi pada kesehatan, namun juga mencakup sosial dan ekonomi. Penyebaran virus ini mendorong pemerintah Indonesia untuk mengambil berbagai langkah, salah satunya adalah penerapan *sosial distancing* atau kebijakan menjaga jarak, yang disebut sebagai PSBB. Banyak sektor ekonomi yang merasakan dampaknya akibat kebijakan pembatasan ini, termasuk sektor pariwisata, hotel, penerbangan, pasar saham, UMKM, serta sektor lainnya (CNNIndonesia, 2020).

Pembatasan sosial berskala besar menimbulkan konflik dan berdampak pada sektor ketenagakerjaan, terutama dari sudut pandang pemberi kerja dan pekerja. Selama terjadinya pandemi, banyak usaha mengalami penurunan aktivitas, bahkan beberapa perusahaan harus menghentikan operasinya. Beberapa bisnis memilih untuk melakukan pemutusan hubungan kerja atau mendorong pekerja untuk bekerja dari jarak jauh. Meskipun pendapatan

perusahaan menurun dan arus kas terganggu, perusahaan tetap dihadapkan pada kewajiban untuk memberikan upah kepada karyawan. Dampaknya, beberapa pemberi kerja memilih untuk tidak memberikan upah penuh kepada karyawan atau menunda pembayaran tunjangan, seperti manfaat perlindungan jaminan sosial. Di sisi lain, ketidakmampuan pemberi kerja dalam membayar iuran secara penuh dapat mempengaruhi jumlah dana yang dikelola oleh badan penyelenggara ketenagakerjaan dan menimbulkan tantangan dalam laporan keuangannya.

BPJS Ketenagakerjaan yang bergerak di sektor ketenagakerjaan ini merupakan salah satu badan usaha yang merasakan dampak negatif dari pandemi COVID-19 yang terjadi di tahun 2020. Berdasarkan data keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada masa sebelum COVID-19 pendapatan iurannya masih aman, namun pada saat COVID-19 berubah terjadi penurunan pendapatan iuran, sehingga mengakibatkan penghasilan netonya menurun sepanjang tahun. Penghasilan neto yang bersumber dari pendapatan iuran program Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Pensiun (JP) pada periode tersebut hanya mencapai Rp 63,47 miliar, berkurang drastis dibandingkan dengan posisi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 318,27 miliar (Kontan.co.id, 2021). Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan juga pada dana untuk penyaluran klaim JHT kepada para peserta BPJS Ketenagakerjaan yang terkena PHK, sehingga terjadi defisit.

Meskipun terkena dampak pandemi, BPJS Ketenagakerjaan perlu menjaga operasionalnya agar dapat bertahan. Aspek keuangan menjadi elemen kunci untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan. Kemampuan sebuah bisnis dalam mengelola keuangan dapat diukur melalui kualitas kesehatan keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai apakah BPJS Ketenagakerjaan berhasil meningkatkan kesejahteraan pekerja. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan kepastian perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. Oleh karena itu, keberlanjutan operasional BPJS Ketenagakerjaan dan kemampuannya untuk memberikan manfaat kepada pekerja dapat tercermin dari performa keuangan yang dihasilkan.

Demi perkembangan dan kelangsungan hidup perusahaan, berbagai pihak yang berkepentingan perlu mengambil langkah-langkah tertentu. Salah satu hal yang berperan penting adalah manajemen perusahaan, yang harus merancang rencana untuk memajukan perusahaan dengan cara memperbaiki sistem pengawasan dan menetapkan kebijakan yang sesuai. Langkah ini bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan. Menurut Rudianto (2023), Kinerja keuangan merupakan hasil yang diperoleh manajemen perusahaan dari pengelolaan aset perusahaan secara efisien dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan menjadi krusial bagi perusahaan karena memberikan pemahaman dan penilaian tentang sejauh mana keberhasilan perusahaan sesuai dengan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Pihak manajemen dapat menggunakan strategi dalam melakukan penilaian kinerja keuangan sebagai cara untuk memenuhi kewajibannya dan mencapai tujuan perusahaan (Hakim, 2020). Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis untuk memahami bagaimana kinerja keuangan perusahaan berkembang. Laporan keuangan berperan penting dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, tidak hanya menunjukkan posisi keuangan, tetapi juga untuk menilai kinerja keuangan serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak terkait sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ramadhani et al., 2021).

Perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangannya. Menurut Irawati (2023), rasio keuangan adalah metode analisis dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Rasio keuangan memegang peran dan fungsi yang krusial dalam mengelola bisnis atau usaha. Fungsinya meliputi kemampuan untuk menilai kinerja perusahaan dan memberikan dukungan bagi manajemen dalam melakukan perencanaan masa depan. Supaya lebih jelasnya menghitung kinerja keuangan, kita perlu menghitung rasio keuangannya. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat pengukuran yang didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakannya, perusahaan dapat menilai

sejauh mana kondisi keuangannya membaik atau memburuk dari tahun ke tahun (Hakim, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan Indonesia Periode Sebelum, Saat, dan Sesudah Pandemi COVID-19 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002).”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada periode sebelum, saat, dan sesudah masa pandemi COVID-19 berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada periode sebelum, saat, dan sesudah masa pandemi COVID-19 berdasarkan rasio keuangan sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada BPJS Ketenagakerjaan Indonesia Periode Sebelum, Saat,

dan Sesudah Pandemi COVID-19 (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002), serta diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan.. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang cara menganalisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada BPJS Ketenagakerjaan Indonesia sesuai dengan keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002, serta sebagai syarat akademik untuk menyelesaikan studi pada Program Studi DIII Akuntansi di Politeknik Harapan Bersama.

b. Bagi Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti khususnya pada bidang Akuntansi, sehingga mereka dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih inovatif, khususnya peneliti yang memiliki topik relatif sama.

c. Bagi BPJS Ketenagakerjaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, dan meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan BPJS Ketenagakerjaan.

1.5 Batasan Masalah

Perlu adanya pembatasan masalah yang sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi di BPJS Ketenagakerjaan Indonesia dengan menggunakan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Kinerja Keuangan Konsolidasian sebagai acuan, diantaranya :

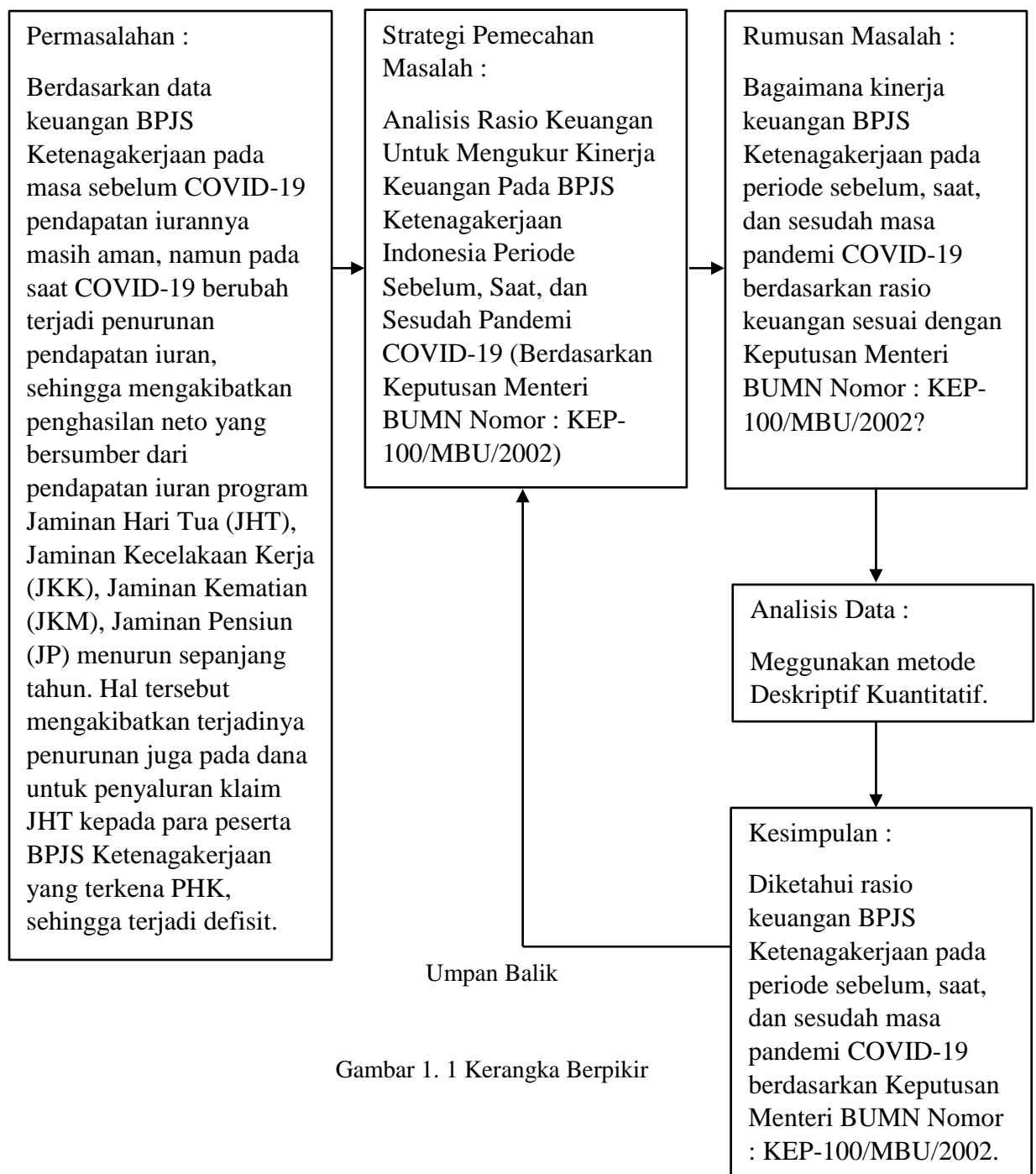
1. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2018-2022. Alasannya karena penulis ingin menganalisis kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada periode sebelum, saat, dan sesudah masa pandemi COVID-19.
2. Penelitian ini hanya menggunakan analisis rasio berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari, *Return On Equity* (ROE), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA). Alasannya karena 5 indikator ini yang dapat dihitung dalam laporan keuangan sedangkan sisanya ada 3, untuk 3 indikator ini data nya tidak ada di laporan keuangan.
3. Menurut Hakim (2020) bahwa untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan aspek keuangan saja. Oleh

karena itu sesuai dengan judul penelitian, maka dalam Tugas Akhir ini akan dijelaskan hanya pada aspek keuangan saja.

1.6 Kerangka Berpikir

Saat ini, sektor perusahaan berperan penting dalam menjaga kestabilan ekonomi negara, terutama dalam sektor ketenagakerjaan. Dampak dari pandemi COVID-19 telah menyebabkan perbedaan yang signifikan dalam laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan, terutama pada penghasilan neto nya yang mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2020. Dan penerimaan iurannya juga mengalami penurunan tipis. Meskipun terkena dampak pandemi, BPJS Ketenagakerjaan perlu menjaga operasionalnya agar dapat bertahan. Aspek keuangan menjadi elemen kunci untuk kesuksesan jangka panjang perusahaan. Kemampuan sebuah bisnis dalam mengelola keuangan dapat diukur melalui kualitas kesehatan keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan menjadi indikator penting untuk menilai apakah BPJS Ketenagakerjaan berhasil meningkatkan kesejahteraan pekerja. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan kepastian perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab keuangannya. Oleh karena itu, keberlanjutan operasional BPJS Ketenagakerjaan dan kemampuannya untuk memberikan manfaat kepada pekerja dapat tercermin dari performa keuangan yang dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan BPJS Ketenagakerjaan pada periode sebelum, saat, dan sesudah masa pandemi COVID-19. Perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menganalisis kinerja keuangannya yang didasarkan pada Keputusan Menteri

BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari, *Return On Equity* (ROE), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA). Berdasarkan uraian di atas, maka penyederhanaan dapat dilakukan dengan menggunakan struktur kerangka berpikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai isi tugas akhir ini. Berikut adalah sistematika penulisannya:

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini bermanfaat untuk memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penting dengan tepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini memuat teori-teori tentang pengertian kinerja keuangan, rasio keuangan, serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan atau isu utamanya yaitu dampak pandemi COVID-19 terhadap penurunan penghasilan neto pada BPJS Ketenagakerjaan. Strategi yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya menggunakan rasio keuangan yang didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari, *Return On Equity*

(ROE), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini memuat teori-teori yang berhubungan dengan pokok masalah yang diambil dan akan dijadikan tinjauan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis data, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi hasil perhitungan menggunakan rasio keuangan yang didasarkan pada Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari, *Return On Equity* (ROE), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Lancar (*Current Ratio*), Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO), Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA) untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini berisi rangkuman kesimpulan dari inti hasil penelitian, beserta rekomendasi dari penulis yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Daftar Pustaka berguna untuk memberikan kredibilitas pada karya tulis, memungkinkan pembaca untuk mengakses sumber-sumber yang dijadikan dasar, serta memberikan penghargaan kepada penulis-penulis atau peneliti yang telah berkontribusi dalam pembuatan karya tersebut.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian, Kartu Konsultasi, serta data-data lain yang diperlukan.